

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN  
*DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE***

Anna Yosefa<sup>1</sup>

Endri Sentosa<sup>2</sup>

Sarpan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia (YAI) Jakarta

Email: [esanuansa63@gmail.com](mailto:esanuansa63@gmail.com)<sup>2</sup>, [sarpan368@gmail.com](mailto:sarpan368@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dari 48 perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di BEI pada periode tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda data panel dengan model *fixed effect* yang diolah menggunakan Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, sementara *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

Kata kunci: *Current ratio*, *return on equity*, *dividen payout ratio*, *price earning ratio*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of current ratio, return on equity, and dividend payout ratio on price earning ratio of companies in the property and real estate sector. The population of this study includes all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Out of the 48 property and real estate companies listed on the IDX during that period, the sample used in this study consisted of 15 companies. This study uses panel data multiple regression analysis method with fixed effect model which is processed using Eviews 9.0. The results showed that current ratio and dividend payout ratio did not have a significant effect on the price earning ratio, while return on equity had a negative and significant effect on the price earning ratio.*

*Keywords: Current ratio, return on equity, dividend payout ratio, price earning ratio*

**PENDAHULUAN**

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan perusahaan harus menampilkan performa terbaik. Hal itu berdampak terhadap kepercayaan investor untuk menanamkan modal dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Kehadiran pasar modal bagi para investor itu sendiri selain merupakan wadah yang dapat

dimanfaatkan untuk menginvestasikan dana, juga dapat memberikan kesempatan mengoptimalkan keuntungan investasi.

Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar atau tingkat keuntungan tertentu dengan tingkat risiko kecil. Dengan kata lain jika ada usulan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama tetapi risiko yang berbeda, maka investor yang rasional akan memilih investasi yang mempunyai risiko kecil. Oleh karena itu, investor tidak hanya dituntut untuk jeli tetapi juga harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Hal itu bisa dilakukan dengan menganalisis secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dibeli dengan didukung data-data yang akurat agar dapat memilih investasi yang aman, mengurangi risiko, dan menghasilkan keuntungan yang optimal dengan modal yang diinvestasikan.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan bisnis dan mengalirkan dana yang berasal dari para pemodal ke sektor kegiatan yang membutuhkan investasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan meningkatnya perkembangan yang cukup signifikan dari beberapa sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang salah satunya adalah sektor properti dan *real estate*. Pertumbuhan sektor ini bahkan mencapai 7,56% pada tahun 2013. Tingginya tingkat pertumbuhan tersebut salah satunya terjadi karena Indonesia merupakan salah satu tujuan investasi di Asia Pasifik yang menawarkan properti dengan harga yang masih relatif rendah. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, berikut ini disajikan grafik indeks harga rumah tinggal (*Residential Property Price Index / RPPi*) di Indonesia selama periode 2007-2016.



(Sumber: Bola salju.com dan BEI, 2019)

**Gambar 1. Indeks Harga Rumah Tinggal di Indonesia  
Periode 2007-2016**

Alasan lainnya yang membuat sektor properti dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi perkembangan yang tinggi adalah baiknya peringkat investasi yang diperoleh Indonesia berkaitan dengan sektor tersebut. Menurut laporan *Emerging Trend in Real Estate Asia Pacific*, Jakarta menduduki peringkat tiga dari 23 kota dalam prospek investasi properti tahun 2014. Selain itu, permintaan domestik terutama untuk hunian juga masih sangat besar. Pesatnya perkembangan sektor properti dan *real estate* ini pada akhirnya akan diikuti dengan tingginya permintaan akan kebutuhan bahan bangunan yang kemudian akan membuat emiten-emiten properti dan *real estate* membutuhkan dana dari sumber eksternal.

Potensi pertumbuhan sektor properti dan *real estate* ini perlu untuk dianalisis bersamaan dengan faktor-faktor lain yang dinilai dapat secara signifikan mempengaruhi nilai pasar dari saham perusahaan yang bergerak di sektor tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### ***Current Ratio (CR)***

*Current ratio* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2012:134). Menurut Fahmi (2014:69), rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun Sudana (2009:24) mendefinisikan *current ratio* sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

### ***Return On Equity (ROE)***

Kasmir (2012) mendefinisikan *return on equity* sebagai rasio yang membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Menurut Tandelilin (2010:378), *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya. *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang oleh Sudana (2011) diartikan sebagai rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai sumber yang dimilikinya.

### ***Dividend Payout Ratio (DPR)***

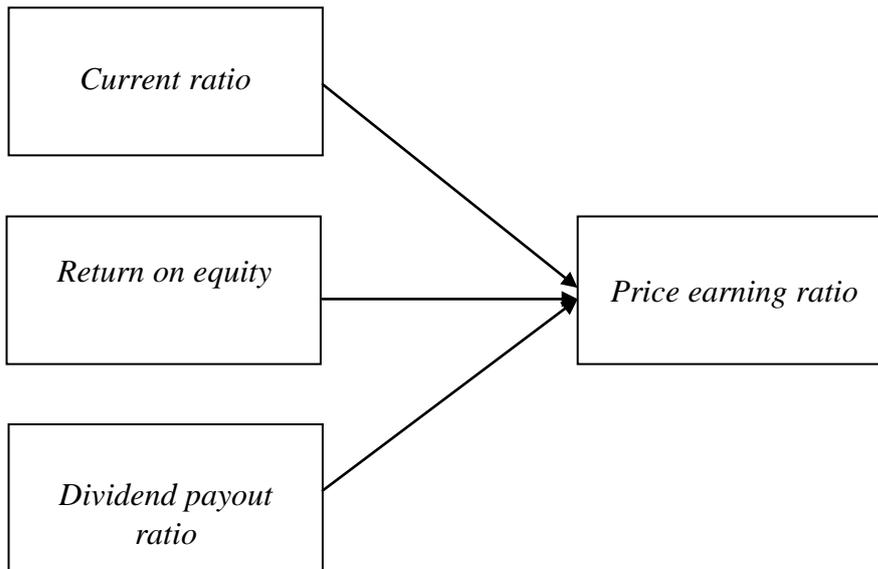
*Dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dalam hal ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan ke dalam bentuk dividen (Hery, 2016:45). Menurut Sartono (2015:491), *dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

### ***Price Earning Ratio (PER)***

*Price earning ratio* merupakan salah satu rasio pasar (*market based ratio*), yakni rasio yang menunjukkan situasi dan prestasi perusahaan di pasar modal (Harahap, 2010:301). Menurut Tandelilin (2010:320), *price earning ratio* adalah rasio antara harga saham dan *earning* perusahaan yang mengukur berapa kali nilai *earning* tercermin dalam harga suatu saham. Adapun Fahmi dan Hadi (2009:78) mendefinisikan *price earning ratio* sebagai perbandingan antara *market price per share* dan *earning per share*. *Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:198).

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini antara lain sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

H<sub>2</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

H<sub>3</sub>: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan itu sendiri diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance*.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, yakni sebanyak 48 perusahaan. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode tersebut, jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan, yakni yang terdiri dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut.

1. PT Agung Podomoro Land Tbk
2. PT Bekasi Asri Pemula Tbk
3. PT Duta Anggada Realty Tbk
4. PT Intiland Development Tbk
5. PT Duta Pertiwi Tbk
6. PT Fortune Mate Indonesia Tbk
7. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
8. PT Perdana Gapura Prima Tbk
9. PT Jaya Real Properti Tbk
10. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
11. PT Moderland Realty Tbk
12. PT Ristia Bintang Mahkota Sejati
13. PT Roda Vivatex Tbk
14. PT Pikko Land Development Tbk
15. PT Dadanaya Arthatama Tbk

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Current ratio</i>	Rasio yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar.	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$
2	<i>Return on equity</i>	Rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$
3	<i>Dividend payout ratio</i>	Rasio yang membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
4	<i>Price earning ratio</i>	Rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan laba per lembar saham.	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$

## Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang antara lain diuji dengan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketepatan model regresi di antara ketiga model tersebut kemudian diuji dengan menggunakan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Signifikan Ketepatan Model Regresi

Hasil uji chow yang membandingkan *common effect model* dan *fixed effect model* menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat untuk digunakan karena *p-value*-nya adalah sebesar 0,0000, sehingga lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji hausman yang membandingkan antara *random effect model* dan *fixed effect model* juga menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat untuk digunakan karena *p-value*-nya adalah sebesar 0,0012, sehingga lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, uji *lagrange multiplier* yang membandingkan antara *common effect model* dan *random effect model* justru menunjukkan bahwa *random effect model* lebih tepat untuk digunakan karena nilai *p-value*-nya adalah sebesar 0,0001, sehingga lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan ketiga uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal serta tidak terjadi masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model, sehingga model layak untuk digunakan.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda data panel dengan menggunakan *fixed effect model*, diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\text{PER} = 3,346422 - 0,051549 \text{ CR} - 1,094464 \text{ ROE} - 4,160570 \text{ DPR}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

1. Besarnya konstanta sebesar 3,346422 menunjukkan bahwa jika nilai *current ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* adalah konstan (0), maka besarnya *price earning ratio* adalah 3,346422.
2. Nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,051549 menunjukkan bahwa jika variabel tersebut mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,051549, dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar -1,094464 menunjukkan bahwa jika *return on equity* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 1,094464, dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Nilai koefisien regresi *dividend payout ratio* sebesar -4,160570 menunjukkan bahwa jika *dividend payout ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar -4,160570, dengan asumsi *ceteris paribus*.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $2,138727 > 1,66$ ) dengan *p-value* sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini terbukti layak.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,851429. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* memberikan kontribusi sebesar 85,1429% dalam menjelaskan *price earning ratio*, sedangkan 14,8571% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Pada variabel *current ratio*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,73502 < 1,66543$ ) dengan *p-value*  $0,9417 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning*

*ratio*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2016). Hal tersebut terjadi karena *current ratio* yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja yang baik, tetapi justru bisa saja diartikan menunjukkan banyaknya dana yang menganggur, sehingga pada akhirnya tidak akan dapat secara positif mempengaruhi *price earning ratio*. Terkait dengan hal ini, Jumingan (2011:24) sebelumnya telah menjelaskan bahwa *current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan perusahaan.

## **2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio***

Pada variabel *return on equity*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4.183834 > 1,66543$ ) dengan  $p-value$   $0,0001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena nilai koefisien regresi dari variabel ini adalah minus, maka *return on equity* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2016). Artinya, *return on equity* berperan dalam memprediksi *price earning ratio* karena *return on equity* itu sendiri memberikan informasi kepada para investor mengenai besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh negatif *return on equity* terhadap *price earning ratio* dapat ditelaah dari rumus kedua variabel tersebut. Dalam hal ini, *return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas, sementara *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dan laba per lembar saham. Dengan demikian, kenaikan laba bersih akan menyebabkan *return on equity* menjadi naik, sementara *price earning ratio* justru menjadi turun. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut secara teoritis memang memiliki keterkaitan yang bernilai negatif. Nilai *price earning ratio* yang kecil itu sendiri pada dasarnya menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai relatif lebih murah daripada laba yang ditawarkan perusahaan per lembar sahamnya, sehingga hal ini justru dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

## **3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio***

Pada variabel *return on equity*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,528938 < 1,66543$ ) dengan  $p-value$   $0,5989 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq dkk. (2015). Hal tersebut terjadi karena ketika *dividend payout ratio* mengalami penurunan,

investor tidak selalu menilai bahwa kinerja perusahaan juga turut mengalami penurunan mengingat penjelasan Gitosudarmo dan Basri (2002) yang menyebutkan bahwa meskipun *dividend payout ratio* yang kecil dapat merugikan investor, tetapi keuangan perusahaan justru akan semakin kuat berkaitan dengan faktor kebutuhan dana untuk melunasi utang. Dalam hal ini, semakin besar dana yang diperlukan untuk melunasi utang, maka semakin kecil *dividend payout ratio*, sehingga kecilnya variabel ini juga dapat menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan sektor properti dan *real estate*, sementara *return on equity* justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan sektor properti dan *real estate*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut.

1. Perusahaan disarankan untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba agar *price earning ratio* perusahaan bernilai relatif lebih kecil, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena harga saham yang dinilai relatif lebih murah.
2. Dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan sektor properti dan *real estate*, investor hendaknya memperhatikan variabel *return on equity* untuk memilih saham dengan harga yang relatif lebih murah.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menganalisis faktor mikro lainnya atau bahkan faktor makro yang dapat mempengaruhi *price earning ratio*.
4. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode penelitian untuk mampu memberikan hasil yang lebih valid.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel perusahaan, yakni tidak hanya mencakup perusahaan-perusahaan di sektor properti dan *real estate*, tetapi juga mencakup sektor-sektor lainnya agar dapat membandingkan apakah terdapat hasil yang berbeda di antara sektor-sektor yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. Thomson Higher Education. Stamford. Terjemahan A.A Yulianto. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H.M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewanti, W.R. 2016, Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Price Earning Ratio. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*. 4(6):
- Fahmi, I. dan Y.L. Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktis*. Erlangga. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sukmana, A. 2016. Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Price to Book Value terhadap Price Earning Ratio sebagai Dasar Penilaian Saham Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Taufiq, R., S.M. Rahayu, dan D.F. Azizah. 2015. Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap Price Earning Ratio: Studi pada Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 21(1): 1-8.

<https://www.bolasaaju.com>

<https://www.finance.yahoo.com>

<https://www.idx.co.id>